

## **KONSTRUKSI SOSIAL HAJI DI DESA BLONDO, KECAMATAN MUNGKID, KABUPATEN MAGELANG**

### **Oleh:**

Fahmi Dzulfikar, Grendi Hendrastomo  
UNY

[Fahmi.dz25@gmail.com](mailto:Fahmi.dz25@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendorong warga Desa Blondo melaksanakan haji, untuk mengetahui makna haji bagi masyarakat Desa Blondo dan konstruksi sosial haji yang ada di Desa Blondo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian berada di Desa Blondo, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dari penelitian ini adalah Warga Desa Blondo yang sudah melaksanakan haji dan warga Desa Blondo yang belum melaksanakan haji. Pemilihan Informan dengan metode *purposive sampling* dan *snowball* dimana informan dipilih dengan tujuan tertentu. Validitas data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dimana proses analisisnya terdiri dari lima alur yang terjadi secara bersamaan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendorong warga Desa Blondo melaksanakan haji ada dua, yaitu faktor agama, karena haji merupakan salah satu rukun islam yang wajib dilaksanakan setiap muslim bagi yang mampu dan faktor ekonomi, sudah merasa mampu secara ekonomi kemudian mendorong untuk melaksanakan haji. Kemudian makna haji bagi warga Desa Blondo, melaksanakan haji berdasarkan rasa syukur kepada Allah SWT. Haji tidak sekedar melaksanakan ibadah di tanah suci melainkan menjaga haji setelah pulang ke tanah air diharapkan orang yang sudah berhaji bisa bermanfaat bagi masyarakat di lingkungannya. Konstruksi sosial haji yang ada di Desa Blondo, masyarakat menggolongkan Haji menjadi dua golongan. Pertama haji yang mengalami perubahan diamana setelah melakukan haji seseorang itu mengalami perubahan baik secara religious maupun secara sosial. Kedua haji yang biasa-biasa saja dimana seseorang antara sebelum dan sesudah haji tidak mengalami perubahan secara religious dan secara sosial kemasyarakatan.

**Kata kunci:** Haji, Kontruksi Sosial, Desa Blondo

***SOCIAL CONSTRUCTION OF HAJJ IN BLONDO VILLAGE , MUNGKID DISTRICT , MAGELANG REGENCY***

***By:***

Fahmi Dzulfikar, Grendi Hendrastomo  
UNY

[Fahmi.dz25@gmail.com](mailto:Fahmi.dz25@gmail.com)

***Abstract***

*The aim of this study is to determine the meaning of the Hajj for people in Blondo Village and social construction in Blondo Village. The Method used in this study is a qualitative research method. The research location is in Blondo Village, District Mungkid, Magelang regency with data collections technique used are observation, interview and documentation. The Informants of this study are inhabitants of Blondo Village, who do not yet perform the Hajj and who have already performed. The Selection process to get the informants utilizes the purposive sampling and snowball with a particular purpose sampling. The validity of data is using triangulation. Data are analysed by using the model Miles and Huberman and the analysis process consists of five grooves that occur simultaneously which are called data collection, data reduction, data presentation, conclusion and verification. The result shows that there are two factors that motivate inhabitants to perform the Hajj. The first factor is religious factor because the Hajj is one of the pillars in Islam that must be done for Muslim who have the capability to perform and the second factor is economy. In addition, the meaning of pilgrimage for the inhabitants of Blondo village is to express the gratitude to Allah SWT. The Hajj does not mean merely praying in the holy land but also maintaining the good deed and spiritual energy alive after returning from holy land and those people, who have already performed the Hajj, are expected to become role model for people in their environment. The social construction in Blondo village is classified into two groups. The first group is pilgrims who change their attitude either religiously or socially after performing Hajj. Secondly, the group is called mediocre pilgrim. In this group, they are pilgrims who have not changed much religiously and socially.*

*Key words: Hajj, Social Construction, Blondo Village*

## PENDAHULUAN

Kata Haji berasal dari bahasa Arab dan mempunyai arti secara bahasa dan istilah. Dari segi bahasa berarti menyengaja, dari segi *syar'i* haji berarti menyengaja mengunjungi *Ka'bah* untuk mengerjakan ibadah yang meliputi thawaf, sa'i, wuquf dan ibadah-ibadah lainnya untuk memenuhi perintah Allah SWT dan mengharap keridhaan-Nya dalam masa yang tertentu (Aziz, 1991).

Haji merupakan rukun Islam kelima dalam agama Islam yang banyak diperhatikan dan secara tidak sadar diutamakan oleh umat Islam, dibandingkan dengan rukun Islam yang pertama sampai keempat. Secara ekonomi ibadah haji memerlukan biaya yang tidak sedikit, meski demikian animo umat Islam di Indonesia selalu meningkat dari tahun ke tahun untuk melaksanakan ibadah haji.

Konstruksi sosial (*social construction*) dapat dipahami sebagai teori sosiologi kontemporer yang berpijak pada sosiologi pengetahuan. Dalam teori ini terkandung pemahaman bahwa kenyataan dibangun secara sosial, serta

kenyataan dan pengetahuan merupakan dua istilah kunci untuk memahaminya. Kenyataan adalah suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena yang diakui memiliki keberadaan (*being*)-nya sendiri sehingga tidak tergantung kepada kehendak manusia, sedangkan pengetahuan adalah kepastian bahwa fenomena-fenomena itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik yang spesifik (Berger, 1990).

Gelar haji mendapat tempat tersendiri di masyarakat desa Blondo. Karena untuk mendapatkan gelar itu harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Pemberian status pada mereka yang sudah pergi haji membuat suatu konstruksi sosial yang muncul dalam masyarakat. Pada akhirnya tanggapan masyarakat Desa Blondo terhadap haji menimbulkan konstruksi sosial, di mana masyarakat memaknai haji dengan cara yang berbeda. Konstruksi sosial inilah yang akan peneliti telaah lebih mendalam. Peneliti ingin mengetahui bagaimana masyarakat desa Blondo saat ini memaknai haji dan orang yang sudah

pergi haji yang ada di lingkungan mereka.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu Dan Lokasi Penelitian**

Proses penelitian dan pengambilan data penelitian dilaksanakan selama tiga bulan terhitung dari bulan Mei 2015 – Juli 2015. Dilaksanakan di Desa Blondo, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang

### **Bentuk Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Penggunaan metode kualitatif oleh peneliti dikarenakan untuk mengkaji penelitian yang dilaksanakan untuk meneliti Kontruksi sosial haji yang ada di desa Blondo yang lebih bersifat analisis, dan lebih mudah jika digali menggunakan analisis deskriptif.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan

dokumentasi. Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian. Pada penelitian ini, teknik observasi yang dilakukan ialah teknik observasi nonpartisipan.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yakni pihak sebagai pewawancara dan pihak yang diwawancarai. Wawancara disini memiliki peran penting karena memiliki tujuan mendapatkan keterangan, informasi data, dan lain sebagainya (Moleong, 2005).

Dokumentasi berasal dari fakta dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen nilai, peraturan, catatan harian, notulen rapat dan sebagainya. Selain itu menurut Moleong (2011), dokumentasi juga dapat berupa foto dan bagan dimana terdapat dua jenis foto yakni foto yang diperoleh dari dokumentasi pribadi peneliti langsung dan foto yang diperoleh dari dokumentasi

pihak lain. Studi dokumentasi ini dimaksudkan sebagai data pelengkap dalam pencarian data oleh peneliti.

### **Teknik *Sampling***

Teknik pemilihan informan yang dilakukan peneliti ialah teknik *purposive sampling* dan *snow ball sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mencari siapa informan yang akan diambil sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian sedangkan *snow ball sampling* digunakan untuk mencari informan berdasarkan petunjuk informan utama. Teknik pengambilan *sampling* ini menggunakan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang diharapkan. Sampel yang digunakan dari penelitian ini adalah tokoh masyarakat yang sudah berhaji, masyarakat biasa yang sudah berhaji, serta masyarakat Desa Blondo yang belum berhaji.

### **Validitas Data**

Untuk mengetahui validitas data maka digunakan multi-metode atau yang lebih dikenal triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2011). Metode ini merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data-data yang ditemukan peneliti (Moleong, 2004). Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode karena peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi secara kontinyu serta dengan sampel yang beragam.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2005). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Milles dan Hubberman (1992) yang terdiri dari empat aspek tahapan yaitu

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **PEMBAHASAN DAN ANALISIS**

### **1. Faktor Pendorong Melaksanakan Haji Pada Masyarakat Desa Blondo**

#### a) Faktor Agama

Kebanyakan warga yang melaksanakan haji mempunyai latar belakang sebagai PNS atau guru. Mereka yang setelah pensiun kemudian melaksanakan haji sebagai wujud rasa syukur kepada Allah terhadap nikmat yang diberikan. Sudah seharusnya bagi seorang muslim yang telah diberi nikmat oleh Allah untuk menunjukkan rasa syukur sebagai wujud terima kasih atas nikmat kesehatan, nikmat rizki, nikmat keluarga dan yang lain.

Sebagian besar masyarakat yang melaksanakan haji mempunyai latar belakang

untuk mewujudkan rasa syukur terhadap apa yang Allah berikan kepada mereka. Sehingga mereka melaksanakan haji untuk melengkapi keIslaman mereka.

#### b) Faktor Ekonomi

Faktor pendorong lain yang melatarbelakangi adalah faktor ekonomi. Sebagian besar warga Desa Blondo yang telah mempunyai ekonomi yang mampan kemudian melaksanakan haji karena telah mampu secara ekonomi dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga faktor ekonomi juga mendorong orang untuk melaksanakan haji.

seorang muslim manakala syarat-syaratnya untuk melaksanakan haji sudah terpenuhi kemudian mempunyai fisik yang sehat dan mempunyai materi yang cukup maka itu sudah dirasa cukup untuk melaksanakan haji. Materi yang cukup tidak sekedar mampu untuk membayar BPIH (biaya perjalanan ibadah haji) namun juga mampu untuk memberikan

nafkah untuk keluarga yang ada di rumah.

## **2. Makna Haji Bagi Masyarakat Desa Blondo**

Pemaknaan haji tidak sekedar peningkatan ibadah dengan Allah saja melainkan juga hubungan kepada sesama manusia. Karena mereka yang sudah berhaji seharusnya meningkatkan jiwa sosialnya terhadap sesama di lingkungan mereka. Haji merupakan salah satu sakral karena merupakan rukun Islam yang ke lima. Dalam agama Islam haji merupakan sebuah kewajiban yang harus dijalankan bagi setiap muslim yang mampu. Sifat sakral haji karena tuntunan bagaimana cara melaksanakan haji sudah ada tuntunannya. Sehingga seseorang tidak dapat melaksanakan haji secara sembarangan. Harus sesuai dengan rukun dan wajib haji.

Selain itu berdasarkan pengamatan yang peneliti amati di Desa Blondo, haji masih dianggap sebagai sesuatu yang

sacral. Orang melaksanakan haji berdasarkan panggilan hati. Faktor yang melatarbelakangi orang melaksanakan haji adalah rasa syukur atas apa yang telah Allah berikan kepada mereka. Selain itu sesuatu yang sakral yang dilakukan oleh seseorang yang sudah melaksanakan haji adalah berdampak pada kegiatan religiusitasnya, seperti yang disampaikan Durkheim (Kamarudin, 2011) bahwa sacral mempunyai pengaruh yang luas. Pola religiusitas seseorang yang sudah melaksanakan haji juga terpengaruh dari kesakralan. Mereka yang sudah melaksanakan haji menjadi lebih rajin berjamaah di masjid, dan kemudian lebih meningkat kegiatan keagamaannya. Sehingga kesakralan haji masih sangat dijaga oleh masyarakat.

## **3. Konstruksi Sosial Haji di Desa Blondo**

Konstruksi sosial haji di Desa Blondo. Terjadi dari proses mereka yang sudah berhaji

memaknai dan mengimplementasikan haji yang telah mereka lakukan di tanah suci. Haji dianggap ibadah yang memerlukan pengorbanan untuk bisa melaksanakan haji. Khususnya bagi masyarakat Indonesia, karena untuk dapat melaksanakannya perlu persiapan khusus dibanding dengan ibadah-ibadah yang lain.

Konstruksi sosial menurut Peter L Berger, (1990) terdiri dari tiga proses, yaitu eksternalisasi, objektifikasi dan internalisasi. Proses ini yang membentuk konstruksi sosial

Hasil dari konstruksi sosial haji pada masyarakat Desa Blondo, masyarakat menggolongkan haji menjadi dua, pertama haji yang mengalami perubahan dan kedua haji yang biasa saja. Haji yang mengalami perubahan adalah setelah seseorang melaksanakan haji beliau kemudian mengalami peningkatan baik secara religious maupun secara sosial.

Perubahan secara sosial juga dialami oleh seorang yang

sudah melaksanakan haji. Seorang yang mengalami perubahan secara sosial maka akan terlihat lebih istimewa dibanding haji yang biasa-biasa saja. Sedangkan yang kedua adalah haji yang biasa-biasa saja. Seorang haji yang setelah melakukan haji tidak mengalami perubahan yang signifikan baik dalam aspek religiusitas maupun sosialnya maka masyarakat akan memandang seorang haji tersebut biasa saja. Artinya beliau tidak mendapat tempat yang istimewa dalam masyarakat, masih banyak haji yang biasa-biasa saja. Tidak mengalami perubahan dalam kehidupannya, yang terlihat hanya setelah berhaji menjadi lebih rajin berjamaah dimasjid. Sedangkan untuk masalah sosial kemasyarakatan tidak banyak yang mengalami perubahan. Ada yang telah melaksanakan haji namun tidak mengalami perubahan yang sebelumnya dia seorang yang pelit jarang untuk infaq maupun sodaqoh dan tidak berperan dalam masyarakat,



setelah melaksanakan haji sama saja tidak ada perubahan, maka masyarakat akan memandang seseorang tersebut hanya sudah berhajinya saja namun tidak mendapat penghormatan seperti haji yang mengalami perubahan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Haji merupakan rukun Islam kelima. Bagi umat muslim dapat melaksanakan haji merupakan sebuah impian. Biaya yang besar dan jarak tempuh yang jauh menjadi haji sebagai hal yang istimewa. Orang yang mampu secara ekonomi utamanya yang mempunyai kesempatan untuk bisa menjalankan haji.

Faktor yang melatarbelakangi mengapa mereka melaksanakan haji adalah sebagai wujud syukur atas rizki yang telah diberikan Allah kepada mereka. Selain itu faktor ekonomi, karena untuk bisa melaksanakan haji memerlukan biaya yang tidak.

Makna haji bagi masyarakat Desa Blondo tidak sekedar mampu menjalankan haji ke tanah suci saja.

Namun jauh lebih luas dari pada itu. Mereka yang sudah berhaji seharusnya mampu menjadi contoh bagi masyarakat secara umum. Menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari baik keagamaanya maupun sikap sosial kemasyarakatan.

Haji yang mereka sandang sebaiknya tidak hanya bisa mereka rasakan sendiri akan tetapi juga bisa dirasakan oleh orang lain. Masyarakat berharap ada perubahan terhadap orang yang sudah melaksanakan haji. Perubahan pada bidang sosial kemasayarakatan khususnya. Bisa menjadi pamong bagi masyarakat di lingkungannya.

Pemaknaan haji yang terjadi di Desa Blondo tidak terlepas dari konstruksi sosial yang ada. Hasil konstruksi sosial haji yang ada di Desa Blondo adalah masyarakat mengklasifikasikan haji pada dua golongan. Pertama haji yang mengalami perubahan dimana setelah melakukan haji seseorang itu mengalami perubahan baik secara religious maupun secara sosial. Kedua haji yang biasa-biasa saja dimana seseorang antara sebelum

dan sesudah haji tidak mengalami perubahan secara religious dan secara sosial kemasyarakatan.

### **Saran**

Warga Desa Blondo yang sudah melaksanakan ibadah haji khususnya harus lebih baik lagi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, Sebagai tauladan yang baik bagi masyarakat secara umum. Karena masyarakat mempunyai harapan yang besar terhadap orang yang sudah berhaji.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Berger, Peter L., dan Thomas Luckman. 1990. *Tafsir Sosial dan Kenyataan*. Jakarta: LP3ES.

\_\_\_\_\_. 1992. *Pikiran Kembara: Modernisasi dan Kesadaran Manusia* (diterjemahkan dari buku asli *The Homeless Mind: Modernization and Consciousness*). Yogyakarta: Kanisius.

Kamiruddin, K. 2011. *Fungsi Sosiologis Agama (Studi Profan Dan Sakral Menurut Emile Durkheim)*. Toleransi,

Moleong, Lexy .J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Rs. Abd. Aziz.1991. *Fiqih*. Semarang:Wicaksana